

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (World Health Organization) rumah sakit adalah bagian penting dari sistem sosial dan kesehatan yang memberikan layanan lengkap (komprehensif), penyembuhan (kuratif), dan pencegahan (preventif) penyakit kepada masyarakat. Rumah sakit juga berfungsi sebagai tempat pelatihan tenaga kesehatan dan peneliti medis. Rumah sakit didefinisikan sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan perorangan secara menyeluruh, termasuk pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat, yang sekurang-kurangnya mencakup layanan medik, keperawatan dan kebidanan, serta layanan non medis, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 3 Tahun 2020 (Suwito & Priyantari, 2022).

Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan. Rumah sakit pada dasarnya berfungsi sebagai pusat pemulihan kesehatan dan penyembuhan penyakit, sehingga pemerintah memiliki tugas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesehatan merupakan kebutuhan dasar serta menjadi hak asasi manusia yang diwujudkan dengan memberikan berbagai upaya kesehatan melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Untuk memenuhi aspek kesehatan dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia. Tenaga kesehatan merupakan unsur yang strategis ataupun utama mewujudkan pelayanan kesehatan yang optimal, aman, tertib dan professional, yang berlangsung setiap waktu dan berkesinambungan (Harmoni et al., 2022).

Penerimaan pasien baru adalah bagian dari pelayanan kesehatan yang komprehensif yang melibatkan pasien dan keluarga, yang berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan. Karena itu, perawat harus memberi tahu orang lain tentang tata tertib dan peraturan yang berlaku di rumah sakit dan

memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas sesuai standar profesi keperawatan. Orientasi terhadap pasien baru merupakan usaha memberikan informasi atau sosialisasi kepada pasien dan keluarga tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pelayanan selama di rumah sakit (Arifin et al., 2021).

Ruang rawat inap RSSA memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) tentang pelaksanaan edukasi tata tertib, hak dan kewajiban pasien baru dan keluarga. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada perawat ruang pelaksanaan orientasi tata tertib, hak dan kewajiban pasien baru dan keluarga belum optimal dilakukan, walaupun dilaksanakan tidak selengkap dengan pelaksanaan yang ada di SOP. Ketidak optimalan pelaksanaan kegiatan tersebut menjadikan ketidak pahaman pasien baru dan keluarga pasien berkaitan dengan tata tertib hak dan kewajiban pasien di ruangan, masih lalainya keluarga pasien dalam menjaga kenyamanan dan keamanan antar pasien lain nya, tidak terjaganya kebersihan di lingkungan pasien dengan baik di ruang rawat inap rumah sakit Saiful Anwar

Hasil observasi peneliti pada hari rabu tanggal 11 September 2024, peneliti menemukan ada beberapa pasien dan keluarga pasien baru datang di Rumah Sakit Umum Saiful Anwar pasien dan keluarga pasien mengalami kebingungan dan keterbatasan pemahaman yang disebabkan oleh pemberian informasi yang tidak sesuai dengan standar operasional prosedur selama orientasi, seperti Gedung ruangan dan fasilitas: tidak menjelaskan cara menaikkan dan menurunkan tempat tidur, cara penggunaan bel untuk memanggil perawat, dan letak tempat pengunjung, tempat toilet, ruang perawat dan batas jumlah pengunjung yang bisa menemani pasien, kebijakan rumah sakit, tidak menjelaskan waktu kunjungan, larangan membawa anak-anak ke ruang perawatan dan jumlah penunggu pasien, rutinitas bansal; waktu makan dan waktu penggantian seprei atau selimut. Selain itu, informasi yang tidak lengkap juga menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai alat-alat yang terpasang pada tubuh pasien, mengakibatkan perilaku yang tidak tepat, seperti membawa infus dengan cara yang salah saat pergi ke kamar mandi, menyebabkan infus sering macet setelah keluar dari kamar mandi.

Selain itu, Dari hasil observasi dan wawancara di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kajian terhadap Identifikasih Implementasi

Orientasi Pasien Baru Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit RSUD Dr. Saiful Anwar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian dapat membantu dalam merancang langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan pelaksanaan orientasi pasien baru, di Rumah sakit DR. Saiful anwar malang.

1. Mengidentifikasi apakah orientasi pasien baru berjalan dengan baik sesuai SOP ?
2. Apa saja yang menjadi kendala yang mungkin muncul dalam pelaksanaan orientasi pasien baru,

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi orientasi pasien baru di ruang rawat inap rumah sakit RSUD Dr. Saiful Anwar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### a) Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi rumah sakit tentang pengalangan dalam pelaksanaan orientasi penerimaan pasien baru di rumah sakit DR. Saiful Anwar Malang, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi pelaksanaan orientasi pasien baru.

### b) Bagi Perawat

Manfaat penelitian ini bagi perawat adalah dapat dijadikan sebagai sarana untuk introspeksi diri dalam mengoptimalkan pelaksanaan orientasi pasien baru.

### c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pelaksanaan orientasi pasien baru.